

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara berkembang. Antibiotik adalah obat yang penting dan dapat digunakan dalam pengobatan infeksi yang disebabkan bakteri. Pengobatan antibiotik dalam penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan maupun membunuh bakteri yang menjadi penyebabnya (Nuraini *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang berisi mengangakat pembahasan mengenai profil penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut di rs syuhada haji kota blitas tahun 2019 (Arfiyah, 2020). Dalam hal ini, data yang ditemukan mengungkapkan bawasannya antibiotik Amoxicillin, Sefotaksim, Seftriakson, Siprofloksasin, Kotrimoksazol, Levofloksasin dan metronidazol dengan penggunaan tertinggi terdapat pada Siprofloksasin dari 39 resep yang memenuhi kriteria inklusi.

Seiring dengan meningkatnya angka kesakitan, penggunaan antibiotik juga meningkat di Indonesia. Penggunaan antibiotik tersebar luas, namun masih sedikit pemahaman tentang cara pemberiannya. Resistensi antibiotik kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Menurut informasi Kementerian Kesehatan, hampir 60% responden di Indonesia mengonsumsi antibiotik dengan tidak tepat. Menurut perkiraan saat ini, resistensi antibiotik berkontribusi terhadap 25.000 kematian per tahun di Uni Eropa, dan jumlah ini dapat meningkat jika penggunaan antibiotik tidak tepat (WHO, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan(Chusna, Pratomo and Murwanda, 2018). Melakukan penelitian terhadap profil penggunaan antibiotik dengan golongan penicillin pada Apotek RSUD Kuala Kurun terhadap pasien rawat jalan. Dalam hal ini, data yang ditemukan mengungkapkan bahwasanya formulasi tablet adalah jenis sediaan antibiotik yang paling umum digunakan antara September dan November 2015. Sebanyak 92 resep menyerukan penggunaan tablet Amoksisilin, dengan tingkat pemanfaatan 69,7%. Peresepan tablet ampisilin dibuat dalam 18 resep, dengan tingkat pemanfaatan 13,6%. Formulasi sirup amoksisilin dari golongan

antibiotik penisilin menggunakan total 22 resep, dengan persentase rendemen sebesar 16,7%. Pada bulan September hingga November 2015, sebanyak 132 orang mengunjungi RSUD Kuala Kurun untuk mendapatkan perawatan medis, dan 132 dari pasien tersebut diberi resep antibiotik golongan penisilin. Setelah dilakukan pendataan, diketahui bahwa tablet jenis obat Amoksisilin dan Ampisilin merupakan bentuk sediaan antibiotik golongan penisilin yang paling banyak diminati.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan (Saputri, 2021), oleh melakukan penelitian terhadap profil penggunaan antibiotika pada Puskesmas Hantakan. Hal ini juga dilakukan terhadap penelitian DAGUSIBU antibiotika di Desa Hantakan dan Desa Alat. Dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya salah satu dari 10 obat teratas yang sering diberikan di Pusat Kesehatan Hantakan adalah penggunaan antibiotik. Amoksisilin adalah jenis antibiotik yang paling sering diresepkan. Berdasarkan profil DAGUSIBU responden, mayoritas membeli antibiotik dari warung, menggunakannya untuk mengobati berbagai macam penyakit, meminumnya pada selang waktu yang tidak tepat, berhenti meminumnya karena merasa kondisinya sudah membaik, dan masih menyimpan antibiotik sebagai stok. dan membuangnya secara tidak benar.

Penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang berisi mengangkat pembahasan mengenai profil penggunaan antibiotik pada konsumen di apotek "X" tahun 2020 (Markhamatul Aeni *et al.*, 2022). Dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya profil penggunaan resep antibiotik di Apotek "X" sebanyak 538 transaksi, sedangkan tren penggunaan tanpa resep sebanyak 2048 transaksi. Menurut data ini, lebih banyak orang yang menggunakan antibiotik yang dijual bebas hingga 79% dibandingkan orang yang menggunakan antibiotik resep hingga 21%. Sedangkan penggunaan antibiotik di Apotek "X" tergantung pada jenis antibiotik, sediaan, dan kekuatan dosis; Secara khusus berdasarkan jenis antibiotik yang sering digunakan adalah jenis antibiotik Penisilin yaitu Amoxicillin; berdasarkan sediaan antibiotik yang sering digunakan adalah sediaan Kaplet; dan berdasarkan kekuatan dosis yang sering digunakan adalah Amoxicillin 500 mg.

Penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan sefalosporin sebesar 51,41%, sedangkan jenis

antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu ceftriaxone dengan jumlah sebesar 25.86% (Sinta Rachmawati, 2020).

Maka, dari keempat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadi sebuah pertimbangan mengenai bagaimana pemberian obat antibiotik kepada pasien . Sehingga penelitian ini dibuat dengan mengangkat judul **“Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Apotek Sinar Bahari Periode Januari - Desember 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profil penggunaan obat antibiotik di Apotek Sinar Bahari pada periode Januari-Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Profil penggunaan obat antibiotik di Apotek Sinar Bahari pada periode Januari – Desember 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini:

1. Bagi Instansi

Dapat menjadi sebuah informasi terbaru mengenai penggunaan obat antibiotik pada pasien di Apotek Sinar Bahari

2. Bagi Peneliti

Selaku farmasis, peneliti mampu mengetahui seperti apa dampak penggunaan obat antibiotik pada pasien di Apotek Sinar Bahari

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Mendapat bantuan tenaga kesehatan dalam pemilihan obat antibiotik

4. Bagi Masyarakat

Berperan sebagai partisipan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan rasionalitas dalam penggunaan obat antibiotik pada pasien di Apotek Sinar Bahari.=